

## MODEL MANAJEMEN IMPLEMENTASI DAN PENGENDALIAN KURIKULUM DI SEKOLAH DAN MADRASAH

Vega Wahyu Kusuma<sup>1</sup>, Nur Hidayah Hurani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

[kvegawahyu@gmail.com](mailto:kvegawahyu@gmail.com)<sup>1</sup>, [nhidayahhurani@gmail.com](mailto:nhidayahhurani@gmail.com)<sup>2</sup>

Diterima : 29-02-2026

Disetujui : 21-04-2026

Diterbitkan : 30-04-2026

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model manajemen implementasi dan pengendalian kurikulum yang adaptif terhadap dinamika Kurikulum Merdeka dan era digital di sekolah maupun madrasah. Metode yang digunakan adalah kajian literatur integratif (integrative literature review) dengan menelaah 25 artikel jurnal terakreditasi (Sinta 2-4) dan buku otoritatif yang diakses melalui database Google Scholar, Garuda, dan Crossref dalam rentang tahun 2020 hingga 2025. Kriteria seleksi literatur meliputi relevansi substansi manajemen kurikulum, fokus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta keterkaitannya dengan instrumen evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang efektif memerlukan instrumen pengendalian yang komprehensif. Melalui proses sintesis terhadap berbagai model evaluasi, model Context, Input, Process, dan Product (CIPP) dipilih sebagai instrumen utama karena kemampuannya memotret kesiapan ekosistem sekolah (konteks) hingga dampak nyata pada lulusan (produk) secara simultan, melampaui model evaluasi yang hanya berfokus pada hasil akhir. Di madrasah, model ini diperkuat melalui integrasi nilai-nilai keislaman pada aspek input dan proses. Pengendalian kurikulum dilakukan melalui mekanisme supervisi akademik kolaboratif dan pemanfaatan teknologi digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinkronisasi antara otonomi manajerial dan instrumen pengendalian CIPP merupakan kunci keberhasilan implementasi kurikulum di era transisi.

**Kata kunci:** Manajemen Kurikulum, CIPP, Implementasi, Pengendalian, Madrasah.

**Abstract:** This study aims to formulate a management model for the implementation and control of curriculum that is adaptive to the dynamics of the Merdeka Curriculum and the digital era in schools and madrasahs. The method used is an integrative literature review by examining 25 accredited journal articles (Sinta 2–4) and authoritative books accessed through the Google Scholar, Garuda, and Crossref databases within the 2020–2025 period. The literature selection criteria include the relevance to curriculum management substance, focus on primary and

*secondary education levels, and its relation to evaluation instruments. The results show that effective curriculum management requires comprehensive control instruments. Through a synthesis process of various evaluation models, the Context, Input, Process, and Product (CIPP) model was selected as the main instrument due to its ability to simultaneously capture the readiness of the school ecosystem (context) and the tangible outcomes in graduates (product), surpassing evaluation models that only focus on final results. In madrasahs, this model is strengthened through the integration of Islamic values in the input and process aspects. Curriculum control is carried out through collaborative academic supervision mechanisms and the utilization of digital technology. This study concludes that synchronization between managerial autonomy and the CIPP control instrument is the key to successful curriculum implementation in the transitional era.*

**Keywords:** *Curriculum Management, CIPP, Implementation, Control, Madrasah.*

## **PENDAHULUAN**

Penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia membawa perubahan paradigma signifikan dari sentralisasi menuju otonomi pendidikan yang lebih luas bagi satuan pendidikan (Bachtiyar, 2026). Sekolah dan madrasah kini dituntut untuk memiliki kapabilitas manajerial yang mumpuni dalam menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik dan karakteristik lokal (Faiz, 2025). Namun, fleksibilitas yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka seringkali menghadapi tantangan dalam aspek konsistensi implementasi dan efektivitas pengawasan, sehingga diperlukan sebuah model manajemen yang sistematis untuk menjaga mutu pembelajaran (Rahmah, 2025).

Manajemen kurikulum secara konvensional seringkali dipandang melalui kacamata fungsi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) yang diperkenalkan oleh George R. Terry (Mufarihah dkk., 2025). Dalam konteks pendidikan modern, fungsi-fungsi ini harus mampu merespons dinamika perubahan kurikulum secara cepat (Makmun & Sali, 2025). Di sisi lain, aspek pengendalian (*controlling*) memerlukan instrumen evaluasi yang komprehensif agar tidak sekadar menjadi formalitas administrative (Azhari dkk., 2026). Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam menawarkan kerangka

kerja yang mendalam untuk mengevaluasi program pendidikan secara menyeluruh, mulai dari latar belakang kebutuhan hingga hasil nyata dari sebuah inovasi kurikulum (Manasikana & Noor, 2025).

Meskipun kajian mengenai Kurikulum Merdeka dan manajemen pendidikan telah banyak dilakukan, terdapat kekosongan literatur yang spesifik dalam menjembatani aspek teoritis manajemen dengan praktis pengendalian (Jahudin dkk., 2025). Belum banyak kajian yang secara eksplisit mengintegrasikan fungsi manajemen POAC dengan model evaluasi CIPP sebagai model pengendalian kurikulum yang koheren dalam konteks Kurikulum Merdeka di sekolah dan madrasah (Yahya dkk., 2026). Kebanyakan penelitian terdahulu cenderung memisahkan antara proses manajerial rutin dengan proses evaluasi kurikulum, atau hanya berfokus pada salah satu institusi (sekolah saja atau madrasah saja) tanpa melihat sintesis model yang bisa diterapkan di keduanya.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya merumuskan sebuah kerangka kerja terintegrasi di mana fungsi *Controlling* dalam POAC diperkuat secara metodologis oleh instrumen CIPP. Hal ini penting untuk memastikan bahwa otonomi dalam Kurikulum Merdeka tetap terkendali dalam koridor kualitas yang terukur (Sriwiguna & Nugraha, 2026). Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk merumuskan model manajemen implementasi dan pengendalian kurikulum yang mengintegrasikan siklus POAC dan CIPP, guna memberikan panduan strategis bagi pengelola sekolah dan madrasah dalam menghadapi era transformasi pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain studi literatur sistematis (*systematic literature review*) untuk mengeksplorasi model manajemen kurikulum. Waktu penelitian dilakukan pada rentang waktu Desember 2025 hingga Maret 2026, dengan fokus pada pengumpulan data dari naskah-naskah ilmiah yang terbit antara tahun 2020 hingga 2025. Tempat penelitian dilakukan di lingkungan akademik melalui akses basis data digital seperti Science and Technology Index (SINTA), Google Scholar, dan repositori perpustakaan nasional. Target penelitian

adalah identifikasi model-model manajemen kurikulum yang efektif dan instrumen pengendalian mutu yang digunakan di sekolah dan madrasah dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka.

Subjek penelitian ini meliputi 15 artikel jurnal nasional terakreditasi Sinta 1-4 dan 5 buku referensi utama (buku babon) yang membahas secara mendalam mengenai teori dan praktik manajemen kurikulum (Atikah & Putri, 2025). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi digital dan analisis isi (content analysis). Instrumen penelitian yang digunakan adalah tabel sintesis literatur yang mencakup variabel perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi. Prosedur penelitian dimulai dengan seleksi awal naskah berdasarkan relevansi judul dan abstrak, dilanjutkan dengan pembacaan mendalam untuk mengidentifikasi isu-isu utama terkait hambatan dan strategi implementasi kurikulum (Suriyah dkk., 2025).

Teknik analisis data mengikuti model interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dalam bentuk matriks perbandingan, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, t.t.). Dalam penelitian kualitatif ini, data dari berbagai sumber divalidasi melalui teknik triangulasi sumber, yakni membandingkan temuan dari jurnal ilmiah dengan konsep yang dipaparkan dalam buku teks otoritatif karya Rusman (2020), Mulyasa (2022), dan Lukman Hakim (2025). Prosedur pengendalian data dilakukan dengan memastikan bahwa setiap rujukan memiliki otoritas akademik yang diakui dalam sistem Sinta untuk menjamin kualitas naskah (Wasliman dkk., 2025). Hasil analisis disintesis secara naratif untuk memberikan pemahaman holistik mengenai fenomena manajemen kurikulum di Indonesia tanpa menggunakan penomoran sub-judul yang kaku, sesuai dengan struktur esai ilmiah yang dipersyaratkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Manajemen kurikulum di tingkat satuan pendidikan merupakan operasionalisasi dari standar nasional pendidikan yang harus disesuaikan dengan

konteks local (Badrudin dkk., t.t.). Menurut Rusman (2020), manajemen kurikulum melibatkan empat fungsi utama yang sering disingkat sebagai POAC: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengendalian). Perencanaan kurikulum diawali dengan analisis karakteristik sekolah atau madrasah, yang meliputi analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan (SWOT) untuk menentukan arah kebijakan kurikulum operasional (Khoeriyah, 2021).

Dalam tahap pengorganisasian, satuan pendidikan harus menyusun struktur kurikulum yang jelas, termasuk pembagian beban mengajar guru, pengaturan jadwal mata pelajaran, dan penyediaan sumber belajar yang memadai (Amalia dkk., 2024). Implementasi atau pelaksanaan kurikulum merupakan tahap di mana rencana tersebut dijalankan dalam bentuk interaksi edukatif di dalam kelas (Yunita dkk., 2023). Keberhasilan tahap ini sangat bergantung pada kompetensi pedagogik guru dalam menerjemahkan modul ajar menjadi pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Terakhir, pengendalian kurikulum dilakukan untuk memantau sejauh mana tujuan kurikulum tercapai dan untuk memberikan dasar ilmiah bagi pengambilan keputusan pendidikan (Lazwardi dkk., 2025).

**Tabel 1:** Kerangka Kerja Fungsi Manajemen Kurikulum.

| <b>Fungsi Manajemen</b> | <b>Aktivitas Utama di Sekolah/Madrasah</b>                                 | <b>Instrumen/Output</b>                                |
|-------------------------|--|--|
| <b>Perencanaan</b>      | Analisis kebutuhan, penyusunan KOSP/KOM, rapat pengembangan kurikulum      | Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) |
| <b>Pengorganisasian</b> | Pembagian tugas mengajar, pengaturan jadwal, pembentukan komunitas belajar | SK Pembagian Tugas, Kalender Pendidikan                |
| <b>Pelaksanaan</b>      | Proses KBM, pembelajaran berdiferensiasi, integrasi P5 dan P5RA            | Jurnal Mengajar, Portofolio Siswa                      |
| <b>Pengendalian</b>     | Supervisi akademik, monitoring harian, evaluasi rutin bulanan/tahunan      | Instrumen Supervisi, Laporan Monev                     |

Sumber : MANAJEMEN KURIKULUM Literasi Nusantara 2025

## Model Implementasi Kurikulum di Sekolah dan Madrasah

Implementasi kurikulum di sekolah dan madrasah saat ini sangat dipengaruhi oleh kebijakan "Merdeka Belajar" yang memberikan otonomi bagi guru untuk menyesuaikan materi dengan kesiapan belajar siswa (Romadhon dkk., 2023). Strategi implementasi yang paling dominan dalam lima tahun terakhir adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang menuntut manajemen kelas yang lebih canggih untuk melayani keragaman kemampuan peserta didik. Di madrasah, implementasi ini diperluas dengan konsep P5RA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin) yang menekankan pada nilai-nilai moderasi beragama (Arifin & Ismail, 2025).

Data dari MAN 4 Sleman menunjukkan bahwa implementasi kurikulum yang sukses didorong oleh pengintegrasian proyek penguatan profil pelajar ke dalam jadwal sekolah secara terencana, bukan sebagai aktivitas tempelan (Bustomi dkk., 2025). Guru diwajibkan menyusun modul ajar yang tidak hanya berfokus pada konten, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (4C) (Cahyani dkk., 2026). Di jenjang pendidikan dasar, implementasi kurikulum menekankan pada penguatan literasi dan numerasi melalui metode pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) untuk memulihkan krisis pembelajaran pasca-pandemi (Nadawina dkk., 2025).

**Tabel 2:** Matriks Implementasi Kurikulum Merdeka.

| Aspek Implementasi | Fokus Kurikulum Merdeka                     | Peran Manajemen Sekolah/Madrasah                           |
|--------------------|---|--|
| Pembelajaran       | Diferensiasi proses, konten, dan produk     | Menyediakan pelatihan guru dan alat asesmen diagnostik     |
| Karakter           | Projek P5 dan P5RA                          | Mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk proyek profil   |
| Teknologi          | Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) | Penyediaan infrastruktur TIK dan literasi digital pendidik |
| Evaluasi Belajar   | Asesmen formatif yang berkelanjutan         | Memfasilitasi sistem pelaporan capaian yang transparan     |

*Sumber :* (Hikmawati dkk., 2025)

## **Mekanisme Pengendalian dan Evaluasi Kurikulum**

Pengendalian kurikulum merupakan tahapan yang seringkali menjadi titik lemah dalam manajemen pendidikan jika tidak dilakukan secara sistemik. Pengendalian mutu kurikulum bertujuan untuk memantau proses dan mengevaluasi hasil guna memastikan akuntabilitas lembaga pendidikan kepada masyarakat (Ghazy & Faslah, 2025). Model pengendalian yang paling banyak digunakan dan dinilai paling komprehensif adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product). Model ini memungkinkan satuan pendidikan untuk mengevaluasi bukan hanya hasil akhir (produk), tetapi juga kesesuaian lingkungan (konteks), kesiapan sumber daya (input), dan kelancaran pelaksanaan (proses) (Lede dkk., 2025).

Di sekolah menengah, pengendalian dilakukan melalui rangkaian siklus supervisi akademik yang melibatkan pengamatan kelas dan pemberian umpan balik konstruktif. Temuan di MTs Sunan Kalijaga menunjukkan bahwa rapat evaluasi rutin bulanan sangat efektif untuk mengidentifikasi hambatan implementatif secara tepat waktu, sementara rapat tahunan digunakan untuk tinjauan strategis kurikulum secara keseluruhan (Mustofa dkk., 2025). Namun, efektivitas pengendalian sangat bergantung pada kualitas data yang dikumpulkan; tanpa data yang valid dari observasi dan dokumentasi, pengendalian hanya akan menjadi aktivitas formalitas tanpa dampak perbaikan (Rochim & Faslah, t.t.).

Dalam konteks manajemen mutu, pengendalian juga mencakup penjaminan mutu internal (SPMI). Setiap unit kerja di perguruan tinggi maupun sekolah harus memiliki standar operasional prosedur (SOP) untuk monitoring kurikulum (Sitorus & Dahlan, 2024). Pengendalian kurikulum dilakukan oleh unit penjaminan mutu untuk memastikan bahwa setiap mata pelajaran atau mata kuliah diajarkan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang telah disepakati (Wafa & Wijaya, 2024).

**Tabel 3:** Aplikasi Model CIPP dalam Pengendalian Kurikulum.

| <b>Tahapan CIPP</b> | <b>Fokus Pengendalian Kurikulum</b>                     | <b>Contoh Aktivitas Pengendalian</b>                  |
|---------------------|---|---|
| <b>Context</b>      | Relevansi tujuan kurikulum dengan kebutuhan stakeholder | Peninjauan visi-misi secara periodik                  |
| <b>Input</b>        | Kecukupan kompetensi guru dan sarana prasarana          | Verifikasi kualifikasi pendidik dan ketersediaan buku |
| <b>Process</b>      | Kesesuaian KBM dengan rencana dan inovasi metode        | Supervisi kelas dan pemantauan jurnal mengajar        |
| <b>Product</b>      | Ketercapaian kompetensi lulusan dan kepuasan masyarakat | Analisis hasil ujian dan survei kepuasan alumni       |

*Sumber :* (Purwati & Arifin, 2023)

### **Peran Teknologi dalam Manajemen dan Pengendalian Kurikulum**

Integrasi teknologi informasi telah mengubah lanskap manajemen kurikulum dari sistem manual menuju digital (*e-curriculum management*). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan sistem informasi manajemen (SIM) di sekolah mempermudah kepala sekolah dalam memonitor perkembangan unggahan perangkat ajar dan hasil asesmen siswa secara *real-time* (M.Pkim dkk., 2023). Teknologi digital memungkinkan terjadinya pengumpulan data yang lebih akurat untuk keperluan pengendalian mutu, sehingga intervensi manajerial dapat dilakukan lebih cepat (Jumawati dkk., 2025).

Namun, implementasi manajemen kurikulum digital menghadapi tantangan berupa kesenjangan infrastruktur, terutama di daerah terluar dan tertinggal (3T). Keterbatasan perangkat dan koneksi internet menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan monitoring berbasis aplikasi (Putri dkk., 2025). Oleh karena itu, model manajemen yang efektif di era ini harus mencakup strategi mitigasi kesenjangan teknologi, seperti penyediaan pusat sumber belajar digital di tingkat komunitas atau penggunaan aplikasi yang dapat diakses secara offline (Maftuh dkk., 2024).

### **Dinamika Manajemen Kurikulum di Madrasah**

Madrasah memiliki kekhasan dalam manajemen kurikulumnya yang mengacu pada regulasi Kementerian Agama. Berdasarkan KMA Nomor 347 Tahun 2022, madrasah diberikan kebebasan untuk melakukan inovasi kurikulum yang unik,

seperti penggabungan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren (tahfidz, kitab kuning) (Maimun, 2025). Manajemen kurikulum madrasah yang terintegrasi menuntut kepemimpinan yang mampu menjembatani dua kepentingan: standar akademik nasional dan nilai-nilai moral keagamaan (Asalam dkk., 2025).

Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) harus dilakukan secara kolaboratif melibatkan pemangku kepentingan agama dan pendidikan. Pengendalian di madrasah seringkali melibatkan peran "Kiai" atau tokoh agama sebagai pengawas moral, yang melengkapi supervisi akademik formal yang dilakukan oleh kepala madrasah (Aisyah dkk., 2025). Sinergi antara manajemen modern dan tradisi pesantren inilah yang menjadi kunci keberhasilan madrasah dalam mencetak lulusan yang cerdas secara intelektual dan kokoh secara spiritual (Rachman & Muallif, 2024).

### **Tantangan dan Strategi Penyelesaian Masalah Manajemen Kurikulum**

Implementasi manajemen kurikulum tidak luput dari berbagai kendala operasional hambatan yang paling sering muncul antara lain: (1) kurangnya pemahaman guru terhadap esensi Kurikulum Merdeka; (2) keterbatasan waktu untuk perencanaan kolaboratif; (3) beban administratif yang dianggap terlalu berat; dan (4) minimnya partisipasi orang tua dalam proses evaluasi (Impriasih, 2026). Tanpa keterlibatan orang tua, proses pengendalian kurikulum di tingkat rumah tidak akan sejalan dengan program sekolah, yang pada akhirnya menghambat pencapaian profil pelajar yang utuh (Maulinah, 2024).

Strategi untuk mengatasi hambatan tersebut meliputi peningkatan intensitas *In-House Training* (IHT), penguatan komunitas praktisi (*community of practice*), dan penyederhanaan format administrasi kurikulum melalui otomatisasi digital (Syarofi, 2025). Kepala sekolah sebagai manajer harus mampu menciptakan budaya kerja yang reflektif, di mana kesalahan dalam implementasi dilihat sebagai peluang belajar untuk perbaikan, bukan sebagai kegagalan administrative (Gunawan, 2025). Diversifikasi sumber pendanaan juga diperlukan untuk mendukung penyediaan fasilitas inovatif yang dibutuhkan oleh kurikulum baru (Septian dkk., 2025).

### **Analisis Insight Orde Kedua dan Ketiga**

Berdasarkan data yang disintesis, muncul sebuah tren yang menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di Indonesia sedang bergerak menuju "*Micro Management of Quality*" namun dengan "*Macro Autonomy of Content*". Artinya, sekolah diberikan kebebasan luas dalam menentukan konten, tetapi diawasi secara sangat ketat dalam hal proses dan kualitas output melalui sistem akreditasi dan rapor pendidikan (Wachid dkk., 2024). Hal ini menciptakan tekanan manajerial baru bagi kepala sekolah untuk menjadi ahli data (*data driven leader*) yang mampu menganalisis indikator kinerja kurikulum secara statistic (Sidik dkk., 2024).

Kausalitas antara kualitas manajemen kurikulum dan motivasi belajar siswa juga sangat terlihat. Sekolah yang memiliki sistem manajemen yang teratur dan transparan cenderung memiliki siswa dengan tingkat keterlibatan (*engagement*) yang lebih tinggi karena proses pembelajaran yang dirancang memang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka (Bara dkk., 2025). Implikasi jangka panjangnya adalah manajemen kurikulum akan menjadi penentu utama dalam branding dan daya saing sekolah di mata masyarakat; sekolah yang gagal mengelola kurikulumnya secara modern akan ditinggalkan oleh orang tua yang semakin selektif (Mujib & Saptiningsih, 2021).

Fenomena lain yang menarik adalah munculnya "Kurikulum Berbasis Cinta" atau pendekatan humanis dalam manajemen pendidikan Islam, yang menunjukkan bahwa pengendalian kurikulum tidak harus selalu bersifat teknokratis, tetapi bisa dilakukan melalui pendekatan empati dan tanggung jawab sosial (Nisa' dkk., 2026). Hal ini memberikan dimensi baru dalam teori manajemen kurikulum, di mana nilai-nilai afektif dijadikan sebagai subjek pengendalian utama, bukan sekadar pelengkap kompetensi kognitif.

**Tabel 4:** Analisis Insight Strategis Manajemen Kurikulum.

| Kategori Insight       | Temuan / Implikasi Manajerial   | Dampak terhadap Satuan Pendidikan                             |
|------------------------|---|---|
| <b>Kausalitas</b>      | Manajemen yang buruk menyebabkan disparitas hasil belajar antar kelas | Penurunan kualitas lulusan secara kolektif                    |
| <b>Tren Masa Depan</b> | Pergeseran ke arah <i>AI-enhanced curriculum planning</i>             | Kebutuhan akan staf ahli teknologi pendidikan                 |
| <b>Ripple Effect</b>   | Keberhasilan P5 meningkatkan reputasi sekolah di masyarakat           | Peningkatan jumlah pendaftar siswa baru                       |
| <b>Kontradiksi</b>     | Otonomi kurikulum vs Standarisasi asesmen nasional                    | Dilema guru dalam membagi waktu antara inovasi dan drill soal |

Sumber : (MOHD. RIFQI WISLA 2023)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur yang telah dilakukan, penelitian ini merumuskan Model Manajemen Implementasi dan Pengendalian Kurikulum Integratif (MIPK-I) sebagai model operasional utama. Model ini secara eksplisit mensinergikan siklus manajemen klasik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan dengan sistem pengendalian mutu berbasis kerangka Context, Input, Process, and Product (CIPP). Keunggulan model MIPK-I terletak pada kemampuannya mengakomodasi fleksibilitas Kurikulum Merdeka serta mengintegrasikan nilai-nilai kekhasan lembaga, khususnya pada madrasah, melalui mekanisme supervisi akademik yang kolaboratif dan pemanfaatan instrumen digital dalam pemantauan berkelanjutan. Implementasi model ini menegaskan bahwa pengendalian kurikulum bukan sekadar instrumen pengawasan administratif, melainkan fungsi strategis untuk perbaikan berkelanjutan (continuous improvement), di mana keberhasilannya sangat bergantung pada sinkronisasi antara kepemimpinan instruksional yang adaptif, kesiapan kompetensi pedagogik guru, dan ketersediaan sumber daya pendukung yang relevan dengan kebutuhan era digital.

Meskipun telah merumuskan kerangka kerja yang sistematis, penulis menyadari bahwa artikel studi literatur ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu

menjadi catatan bagi peneliti selanjutnya. Pertama, ruang lingkup sumber data yang dianalisis sebagian besar terbatas pada publikasi dan konteks nasional di Indonesia, sehingga perspektif komparatif mengenai model manajemen kurikulum di kancah internasional belum tereksplorasi secara mendalam. Kedua, model MIPK-I yang dihasilkan dalam kajian ini masih bersifat teoretis-konseptual karena belum melalui tahapan uji coba lapangan (field testing) untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisiensinya saat diterapkan secara langsung di satuan pendidikan. Ketiga, konstruksi model ini didasarkan pada sintesis literatur mandiri dan belum melewati proses validasi oleh pakar (expert judgment) untuk menguji kelayakan struktur modelnya. Terakhir, pembahasan dalam penelitian ini masih bersifat umum untuk kategori sekolah dan madrasah secara luas, sehingga belum membedakan secara rinci karakteristik manajemen kurikulum pada tiap jenjang pendidikan, seperti perbedaan spesifik antara jenjang pendidikan dasar dan menengah. Keterbatasan-keterbatasan tersebut diharapkan dapat menjadi celah bagi penelitian masa depan untuk melakukan validasi empiris melalui pendekatan penelitian pengembangan (R&D) atau penelitian tindakan agar model MIPK-I dapat dioperasionalkan secara lebih teknis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, N., Syamsuddin, & Munirah. (2025). Lembaga Pendidikan Sekolah dan Madrasah: Pembaharuan Metode dan Sistem Pendidikan. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(02), 79–97.
- Amalia, N. I., Mutmainnah, S. R., & Nurmisah, I. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kompetensi Abad 21 dalam Pembelajaran PGMI di Era Digital. *Shibyan: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 95–106. <https://doi.org/10.30999/shibyan.v2i2.3821>
- Arifin, H. N., & Ismail, S. N. (2025). Analisis Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5RA). *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 17(2), 135–158. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v17i2.1874>
- Asalam, H. A., Kurniawan, W. A., Alfikri, A. R., & Jandra, M. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Pesantren dalam Manajemen Sekolah dan Madrasah: Model

- Pengembangan Kompetensi Global dalam Pendidikan Islam. *El-Mudarris: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Kepemimpinan Sekolah*, 1(01), 84–98.
- Atikah, C., & Putri, D. D. C. (2025). Studi Literatur tentang Implementasi Manajemen Kurikulum di Lembaga PAUD. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 6059–6068. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i4.9245>
- Azhari, A. F. A. B., Supadiyono, A. N. F., Antoro, B. P., Islamiah, D., & Susanti, N. A. (2026). Implementasi Evaluasi Strategis dalam Sistem Manajemen Pengendalian Mutu Organisasi. *Journal of Organizational Performance and Analysis*, 2(1), 146–154. <https://doi.org/10.64845/optimanus.v2i1.197>
- Bachtiyar, W. (2026). Paradoks Kepemimpinan Demokratis Vs Otokratis Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Dampaknya Terhadap Inisiatif Mandiri Guru. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 4(1). <https://doi.org/10.62281/ckdj1913>
- Badrudin, B., Setiana, R., Fauziyyah, S., & Ramdani, S. (t.t.). *Standarisasi Pendidikan Nasional | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Diambil 30 Maret 2026, dari <https://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3962>
- Bara, A. B., Marsithah, I., Anita, Nurlaili, & Jamil, R. (2025). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama: Studi Kasus Terhadap Kesiapan Sumber Daya dan Dampaknya pada Motivasi Belajar Siswa: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4760–4764.
- Bustomi, A., Andriani, D. E., & Amanda, D. P. (2025). Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di MAN 4 Sleman. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(3), 1831–1840. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3.4379>
- Cahyani, K. D., Austriani, S. P., Anggraeni, S. A., Mahmudah, A. H., Marina, & Boleng, A. M. B. (2026). Mengintegrasikan Elemen Pendidikan Abad Ke-21 (4c, Literasi Digital, Karakter) Ke dalam Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum SD. *Al-Mudabbir: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 267–269.
- Faiz, M. (2025). *Analisis Model Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Tingkat SMA sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran PAI di Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2024/2025* [Thesis, Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/55083>
- Ghazy, A. C., & Faslah, R. (2025). Pengendalian Mutu Pendidikan: Strategi Membangun Budaya Mutu Dan Mewujudkan Pembelajaran Berkualitas Di

- Sekolah. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(3), 1019–1034. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v10i3.1007>
- Gunawan, A. (2025). *Implementasi Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Publica Indonesia Utama.
- Hikmawati, H., Syukri, R. A., Raldiastari, S., & Mutmainnah, M. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 212–219. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i2.836>
- Impriasih, I. N. (2026). Kapasitas Guru dalam Implementasi Perubahan Kurikulum: Perspektif Manajemen Pendidikan di SMP Se-Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(01). <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/2028>
- Jahudin, A. A., Amelia, A., Jingga, B. K., Taqiyya, H., Syafrudin, L., Situmorang, M., Mustaqim, M. Y., Ramadhan, N. A., Sari, N. N., Maulida, R., Senda, T. A., Mayasari, L. I., & Listyasari, W. D. (2025). *Manajemen Pendidikan Nasional: Antara Kebijakan, Nilai dan Tantangan Zaman*. Sahabat Akademia Group.
- Jumawati, J., Ramli, R., Sukriati, S., Hamran, H., Ahmad, M. I., Imran, M. A., & Saleh, A. R. (2025). Integrasi, Implementasi, dan Evaluasi Pengendalian Mutu dalam Manajemen Modern. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 225–232. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1102>
- Khoeriyah, Y. (2021). Identifikasi Kurikulum dan Sarana Prasarana Melalui Analisis SWOT Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di MI Sekolah Alam. *Eduvis : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 9–19.
- Lazwardi, D., Kawijaya, J., & Cromico, J. (2025). Manajemen Kurikulum Dalam Pendidikan Kontemporer: Sebuah Kajian Teoritis. *Al-Ikmal: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.47902/al-ikmal.v4i1.372>
- Lede, M. A., Kaluge, A. H., Niha, S. S., & Talok, D. (2025). Manajemen Evaluasi Program Pendidikan Dengan Pendekatan Model Context, Input, Process And Product (CIPP). *Jurnal Ilmu Pendidikan Modern*, 9(3). <https://journal.fexaria.com/j/index.php/jipm/article/view/528>
- Maftuh, A., Al-Amin, A.-A., & Rohman, A. F. (2024). Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi: Mengoptimalkan Efisiensi Dan Efektivitas. *Studia Ulumina: Jurnal Kajian Pendidikan*, 1(1), 44–55.
- Maimun, N. A. | H. A. S. | S. R. M. | S. W. |. (2025). *Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia*. Penerbit Kbm Indonesia.

- Makmun, S., & Sali, N. S. (2025). Hakikat Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Modern dan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 44–51. <https://doi.org/10.63097/5jfn734>
- Manasikana, A., & Noor, T. R. (2025). Analisis Evaluasi Model Cipp pada Pengelolaan Sumber Daya Manusia. *IDEALITA: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5(2), 108–123.
- Maulinah, M. (2024). Profile of parent participation in supporting learning activities at elementary school. *Jurnal Inovasi Guru Indonesia*, 1(2), 51–57. <https://doi.org/10.63202/jigi.v1i2.35>
- M.Pkim, T. H., S. Pd, M.MPd, D. I. R. S., M.Pd, N. M., M.Hum, R. M., S. Pd, MM.Pd, A. I. A., SE, M.M, B. S. B., S. Pd, M.Pd.I, A. A. Z., M.Pd, C. D., M.Pd, I. F. Z., S. Pd I., & M.M, D. A., S. Pd. (2023). *Digital School & Platform Merdeka Mengajar*. Edu Publisher.
- Mufaridah, I., Sari, C. P., & Lidinillah, A. M. (2025). Manajemen Kurikulum Pesantren untuk Meningkatkan Produktivitas Guru di Mu'allimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. *Manajeria: Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan*, 4(01), 78–87. <https://doi.org/10.52431/manajeria.v4i01.3658>
- Mujib, F., & Saptiningsih, T. (2021). *School Branding: Strategi di Era Disruptif*. Bumi Aksara.
- Mustofa, E., Miyono, N., & Rasiman. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Bawang Kabupaten Batang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 1904–1919. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22420>
- Nadawina, N., Jaya, A., Ramadhanti, D., Imronudin, I., Fatchiatuzahro, F., Halim, A., & Jati, G. P. R. S. (2025). *Penerapan Pembelajaran Deep Learning dalam Pendidikan di Indonesia*. Star Digital Publishing.
- Nisa', K., Subiantoro, Supriyanto, A., Rahmawati, N. H., & Anhar, A. (2026). Konsep Dasar dan Tujuan Kurikulum Berbasis Cinta dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Barat. *FAWAID: JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES*, 2(1), 92–105.
- Purwati, E., & Arifin, Z. (2023). Evaluative study of the Kurikulum Merdeka learning system in Bandung Private Elementary Schools. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(2), 167–182. <https://doi.org/10.17509/curricula.v2i2.58991>
- Putri, D. Y., Hapriliani, & Faelasup. (2025). Transformasi Pendidikan Indonesia di Era Reformasi: Analisis Perubahan, Tantangan, dan Harapan. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(03), 1473–1483.

- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (t.t.). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman | Journal of Management, Accounting, and Administration*. Diambil 30 Maret 2026, dari <https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>
- Rachman, L., & Muallif, M. (2024). Transformasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Berbasis Pesantren. *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)*, 2(1), 65–75. <https://doi.org/10.38073/aijis.v2i1.1983>
- Rahmah, A. (2025). Strategi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan - Manajemen*, 1(2), 39–48.
- Rochim, A. S., & Faslah, R. (t.t.). *Implementasi Sistem Pengendalian Mutu pada Lembaga Pendidikan Non Formal | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Diambil 30 Maret 2026, dari <https://jiip.stkipyapisdompou.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/8697>
- Romadhon, K., Rokhimawan, M. A., Irfan, I., Fajriyani, N. A., Wibowo, Y. R., & Ayuningtyas, D. R. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SD Negeri 1 Ulak Kedondong). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1049–1063. <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2239>
- Septian, D., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Meningkatkan Mutu Lulusan SMK Melalui Sinergi Kurikulum, Kemitraan Industri, Profesionalisme Guru, dan Pendanaan. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(2), 474–483. <https://doi.org/10.24256/iqro.v8i2.7084>
- Sidik, R., Supriadi, D., & Saryanto, S. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Pemahaman Kurikulum dan Motivasi Kerja, terhadap Kinerja Guru Berdasarkan Budaya Sekolah: The Influence of Transformational Leadership, Curriculum Understanding and Work Motivation on Teacher Performance Based on School Culture. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1561–1572. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5415>
- Sitorus, A. S., & Dahlan, Z. (2024). Model Sistem Penjaminan Mutu Internal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(01). <https://doi.org/10.30868/im.v7i01.5319>
- Sriwiguna, R., & Nugraha, M. S. (2026). Evaluasi Pengelolaan Kurikulum Berdasarkan Fungsi Dasar Manajemen Pendidikan Islam: Studi Kasus di MTS Persis 23 Cirengit. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 226–234. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v4i1.1772>

- Suriyah, Ibrahim, R., & Hartati, H. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sdit Darussalam. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 122–131. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24088>
- Syarofi, M. (2025). Assistance for Teacher Competence Development at SMP Tahfidzul Qur'an through the In-House Training (IHT) Program in Syllabus and Learning Tools Design. *JePKM (Journal of Community Service)*, 6(2), 109–121. <https://doi.org/10.70688/jepkm.v6i2.527>
- Wachid, A., Hidayat, M. S., Satar, M., Mabruroh, F., Shofiyatun, S., Ikhrum, F., Junaid, U. H., Pajariato, H., Yati, Asri, Y. N., Irvani, A. I., & Abyadati, S. (2024). *Manajemen Pengendalian Mutu Pendidikan*. TOHAR MEDIA.
- Wafa, M. A., & Wijaya, L. (2024). *Manajemen Kurikulum dalam Pengendalian Mutu Lulusan di MTs Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak Jombang | ISLAMIKA*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/4942>
- Wasliman, E. D., Wasliman, I., & Rosmaladewi, O. (2025). *Buku Ajar Kajian Publikasi Jurnal Ilmiah Membangun Kualitas: Strategi dan Teknik Dalam Publikasi Jurnal Ilmiah*. Deepublish.
- Yahya, M., Azis, N. R., Mutiara, M., & Rahman, P. (2026). Analisis POAC, Kurikulum, Dan Evaluasi Berbasis Komunitas Pada Manajemen Pendidikan Non-Formal di TPA Baitul Mu'minin Makassar. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(2), 310–326. <https://doi.org/10.53398/alamin.v3i2.540>
- Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 16–25. <https://doi.org/10.37411/jjem.v4i1.2122>